

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara empiris, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam membangun fundamental ekonomi nasional. Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangatlah besar. Hal tersebut dapat dilihat dalam penyerapan tenaga kerja yang sangat besar. Karena pada sektor inilah tenaga kerja yang tidak dapat diterima dalam usaha berskala besar dapat di tampung. UMKM sudah mampu menyumbang PDB yang cukup tinggi, memperkuat ekspor, penyedia lapangan pekerjaan yang fleksibel, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta mampu dalam mengurangi angka kemiskinan.²

Allah berfirman dalam surat At-Taubah (9): 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَىٰ عَمَلَكُمْ وَاَسْمَاؤُهُمْ وَسُرُودُهُمْ اِلَىٰ مَا لَمْ يَلْبَسُوهُ وَالْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ.

Artinya: *“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”* (Q.S At-Taubah: 105)³

²Ibrahim Hafid, “Pengembangan UMKM dengan Analisis Lingkungan Bisnis Keterampilan Manajemen dan Pinjaman Modal”, *Keuangan dan Perbankan*, Vol. 18 No. 3 September 2014, Hlm. 453

³Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, *“al-Qur’an Dan Terjemahannya”* (Semarang: CV. Alwaah, 1989), Hlm. 298

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk senantiasa bekerja dengan giat yang sesuai dengan ajaran Islam. Dan Allah SWT akan membalas segala sesuatu yang kita kerjakan.

Arti penting usaha mikro dalam dunia usaha tercermin dari dasar pertimbangan dikeluarkannya undang-undang Usaha Kecil dan Menengah bahwa dalam pengembangan nasional, usaha mikro sebagai integral dunia usaha yang merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang dan berkeadilan serta menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.⁴

Peranan usaha mikro di Indonesia dapat dikatakan sangat penting dalam perekonomian nasional. Peranan tersebut terutama dalam aspek-aspek seperti dalam peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan, dan peningkatan peranan usaha mikro, baik kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto, penyerapan tenaga kerja maupun terhadap perekonomian rakyat. Oleh karena itu, usaha mikro sangat penting untuk didukung, dikembangkan bahkan diprioritaskan

Para pengusaha kecil yang berhasil dalam bisnis merupakan hasil kegiatan usaha yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya perekonomian keluarga. Usaha Mikro merupakan kegiatan

⁴Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Hlm.77

integral dunia usaha nasional mempunyai kedudukan, potensi, kontribusi dan peranan yang sangat penting, serta strategi dalam mewujudkan pembangunan nasional. Kita akui bahwa perusahaan kecil memiliki peranan penting dalam kehidupan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Begitu pula apabila perusahaan dapat berkembang menjadi perusahaan besar maka stabilitas politik dan ekonomi suatu bangsa akan terjamin. Kita harus membantu dan menyelamatkan usaha mikro tanpa mengenal perbedaan suku, agama, dan asal usul.

Dibalik kendala yang muncul dalam usaha mikro, namun eksistensinya justru memberikan kontribusi besar dalam mengatasi masalah perekonomian masyarakat, khususnya perekonomian keluarga. Kontribusi tersebut tentunya akan berbeda-beda pada masing-masing keluarga, tergantung dari bagaimana keluarga tersebut mengelola usaha-usaha kecil yang tergolong usaha perorangan tersebut.

Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak lepas dari Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, diantaranya modal usaha, produktivitas, inovasi dan karakteristik wirausaha.

Dalam pengembangan usaha, masyarakat memerlukan adanya modal usaha, menurut Khasmir modal ialah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi,

modal terdiri dari uang dan tenaga.⁵ Pengertian tersebut sesuai dengan teori bambang rianto yang mengatakan bahwa modal merupakan faktor yang paling penting dalam melakukan usaha, besar atau kecilnya modal yang di gunakan dapat mempengaruhi perkembangan usaha dan pencapaian pendapatannya.⁶ Modal ini merupakan pondasi awal dimana bisnis akan dibangun. Modal ini bisa didapatkan melalui modal sendiri, ataupun menggunakan modal dari luar, seperti lembaga bank maupun non-bank. Lembaga simpan pinjam koperasi merupakan salah satu sarana masyarakat untuk mendapatkan modal guna mengembangkan usahanya.

Dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masalah lain yang kerap terjadi yaitu produktivitas, dimana seorang pelaku usaha harus mampu menghasilkan output yang sesuai dan mampu memenuhi kebutuhan dari konsumen, selain itu mutu dan kualitas dari suatu produk juga harus terjamin. Karena keinginan, kebutuhan dan permintaan dari setiap konsumen tidaklah sama.⁷

Menurut Kurniawan, produktivitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output yang diinginkan dengan dasar

⁵Salfira Pristi Wulandari, "Pengaruh Modal, potensi pasar dan inovasi Produk Terhadap kinerja UMKM di Desa Ketanon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung" *skripsi Fakultas Ekonomi*, UNPKediri, 2015, Hlm. 7

⁶ Endang Purwanti, "Pengaruh karakteristik Wiraysaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga", (Stie Ama Salatiga: *Jurnal Among Makarti*, 2012), vol.5 No.9

⁷Nabella, Beni SW, "Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Sumberdaya Manusia, Jaringan Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap UMKM Batik", fakultas ekonomi dan bisnis universitas ahmad dahlan Yoyakarta, Hlm. 2-3

umum ekonomi, efisiensi dan optimalisasi sumberdaya yang ada sehingga mampu menghasilkan laba untuk mengembangkan usaha.⁸

Pelaku usaha setidaknya juga harus mampu melakukan inovasi dari hasil produksinya agar sebuah produk tidak monoton dan mampu bersaing dengan pengusaha mikro yang baru. Inovasi dapat dilakukan dari kemasan produk, corak, ataupun rasa dari sebuah produk makanan. Tanpa adanya inovasi perusahaan tidak akan bertahan lama. Konsumen tidak akan mengkonsumsi produk yang sama. Konsumen akan mencari produk yang berbeda pada perusahaan lain yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan serta memuaskan keinginannya. Dari situlah dibutuhkan adanya inovasi secara terus menerus agar usahanya tetap dapat berdiri dan eksis dengan produknya. Bidang inovasi yang bisa dilakukan diantaranya: inovasi produk dan inovasi dalam manajemen, dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku, seperti menganalisis peluang, dimulai dari hal terkecil, terarah dan kepemimpinan.⁹

Menurut Rogers inovasi merupakan ide praktek atau objek yang dianggap baru oleh orang lain. Karena seorang pengusaha harus mampu bersaing dengan adu kreatif dalam memasarkan produknya.¹⁰ Peter F Drucker mengatakan inovasi memiliki fungsi yang khas bagi seorang

⁸ Sri Wahyuni, Ari Pradanatawati, Wahyu Hidayat, "Pengaruh Tingkat Pengalaman Usaha, Produktivitas dan Inovasi Terhadap Pengembangan Usaha Kulit Lumpia" *jurnal ilmu administrasi bisnis*, UNDIP, 2015, Hlm

⁹ Nabella, Beni SW, "Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Sumberdaya Manusia, Jaringan Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap UMKM Batik", fakultas ekonomi dan bisnis universitas ahmad dahlan Yoyakarta, Hlm.. 9

¹⁰ Bidayatul Hidayah, "Pengaruh Keahlian Pemilik dan Inovasi Terhadap Daya Saing Melalui Kinerja Studi Kasus Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Usaha Industri Pengolahan di Kabupaten Wonogiri", *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, IAIN Surakarta, 2018, Hlm.22

wirausaha, tentunya juga pada pengusaha UMKM. Dengan inovasi, seorang pengusaha UMKM menciptakan baik sumberdaya yang ada dengan peningkatan nilai potensi untuk menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada.¹¹

Faktor selanjutnya ialah karakteristik wirausaha, ini merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha yang berpengaruh kepada kelancaran usaha. Karena menurut McClelland dalam buku M. Wiratmo jika seseorang memiliki karakteristik wirausaha dalam menjalankan usaha, maka keinginan atau dorongan dari dalam diri seseorang tersebut yang memotivasi perilaku kearah pencapaian tujuan usaha.¹²

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2008 *usaha mikro* adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Keberadaan UMKM yang merupakan sebagian terbesar dari perekonomian nasional sebagai indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sektor ekonomi.

Di kabupaten Blitar khususnya, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah menjamur dimana-mana. Dengan semakin bertambahnya usaha-usaha yang berdiri maka menyebabkan persaingan antar usaha semakin kuat dan ketat.

¹¹ Titian Agustina, *Kebangkitan Pengusaha UMKM*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), Hlm. 149

¹²Salfira Pristi Wulandari, "Pengaruh Modal, potensi pasar dan inovasi Produk Terhadap kinerja UMKM di Desa Ketanon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung" *skripsi Fakultas Ekonomi*, UNPKediri, 2015, Hlm. 11

Menurut Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Blitar, jumlah pelaku usaha mikro tercatat sebanyak 9.243 yang tersebar di 21 Kecamatan Kabupaten Blitar yang terbagi atas dua sektor, yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran sebanyak 3.415 dan sektor industri pengolahan sebanyak 5.828.¹³

Table 1.1
Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Blitar
Tahun 2017

NO	KECAMATAN	SEKTOR		JUMLAH
		PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	INDUSTRI PENGOLAHAN	
1.	Bakung	152	151	303
2.	Binangun	172	147	319
3.	Doko	164	215	379
4.	Gandusari	258	251	509
5.	Garum	66	227	293
6.	Kademangan	112	506	618
7.	Kanigoro	36	464	500
8.	Kesamben	125	239	364
9.	Nglegok	16	395	411
10.	Ponggok	111	491	602
11.	Panggung rejo	180	200	380
12.	Sanankulon	101	189	290
13.	Selopuro	79	258	337
14.	Selorejo	162	279	441
15.	Srengat	169	472	641

¹³ Data Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Blitar Tahun 2017

16.	Sutojayan	225	226	451
16.	Talun	248	291	539
17.	Udanawu	271	190	461
18.	Wates	148	176	324
19.	Wlingi	127	251	378
20.	Wonodadi	313	106	419
21.	Wonotirto	180	104	284
	JUMLAH	3415	5828	9243

Sumber: Data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Blitar Tahun 2017.¹⁴

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa banyak masyarakat yang membuka usaha mikro kecil yang di dominasi oleh sektor industri pengolahan dengan berbagai jenis usaha, seperti kerajinan tangan, anyaman bambu, pembuat keripik, pembuat kue, dll.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur yang termasuk daerah yang memiliki banyak potensi dalam bidang usaha, karena Blitar merupakan Kota Proklamator yang tentunya banyak mengundang wisatawan untuk mengunjungi Blitar. Dari sini banyak masyarakat yang memanfaatkan keadaan ini untuk meningkatkan perekonomian, salah satunya mendirikan UMKM. Dalam mendirikan UMKM tentunya masih banyak yang mendapati masalah dalam pengembangan UMKM, dikarenakan masih kurangnya modal usaha, menghasilkan produk, inovasi produk dan kesadaran karakteristik dari pelaku usaha itu sendiri.

¹⁴ Data Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Blitar Tahun 2017

Berdasarkan uraian di atas, memotivasi penulis untuk meneliti masalah ini melalui suatu penelitian untuk mengetahui apakah modal usaha, produktivitas, inovasi dan karakteristik wirausaha berpengaruh dalam mengembangkan suatu usaha. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dengan merumuskan judul **“Pengaruh Modal Usaha, Produktivitas, Inovasi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Blitar”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM mengalami kendala dalam pengembangan usahanya karena modal.
2. Dari tingkat produktivitas, terkadang pelaku UMKM kurang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.
3. Dilihat dari segi inovasi, kurangnya kreativitas dalam menyajikan produk sehingga membuat konsumen cepat bosan dan sulit berkembang untuk pelaku UMKM
4. Dalam karakteristik wirausaha dibutuhkan sikap optimis dan rasa percaya diri terhadap pengembangan dan kemajuan usahanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh modal usaha terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kabupaten Blitar?
2. Apakah ada pengaruh produktivitas terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kabupaten Blitar?
3. Apakah ada pengaruh inovasi terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kabupaten Blitar?
4. Apakah ada pengaruh karakteristik wirausaha terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kabupaten Blitar?
5. Apakah ada pengaruh modal usaha, produktivitas, inovasi dan karateristik wirausaha terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di kabupaten Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kabupaen Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh inovasi terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kabupaten Blitar.

4. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kabupaten Blitar.
5. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, produktivitas, inovasi dan karakteristik wirausaha terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kabupaten Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis.

Manfaat teoritis yang dapat diambil yaitu sebagai media dalam mentransformasikan ilmu yang diperoleh selama berada di bangku kuliah dengan praktek lapangan guna menambah wawasan serta pengetahuan yang di dapat dan dijadikan sebagai perbandingan guna menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bidang yang diteliti oleh penulis.

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

Pertama, bagi pelaku usaha bisa digunakan sebagai masukan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya Kabupaten Blitar agar dapat mengembangkan usahanya.

Kedua, sebagai masukan untuk instansi terkait di Kabupaten Blitar dalam melakukan pelatihan, pembinaan, dan bantuan yang dapat dilakukan agar UMKM Kabupaten Blitar dapat lebih berkembang dan berkontribusi dalam peningkatan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat yang

dikarenakan terserapnya tenaga kerja kedalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Ketiga, untuk bidang akademik. Dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan ekonomi kerakyatan yang cenderung pada kehidupan masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian berikutnya sehingga dapat menambah wawasan.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan spesifik. Batasan penelitian ini yaitu modal usaha, produktivitas, inovasi dan karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap pengembangan usaha pada UMKM kabupaten Blitar.

2. Batasan Penelitian

Untuk membatasi penelitian ini agar pembahasan tidak melebar maka penelitian ini di batasi hanya Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Blitar saja.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini mengkaji mengenai strategi yang dapat mempengaruhi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu modal usaha, produktivitas, inovasi dan karakteristik wirausaha di kabupaten Blitar.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah ialah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Modal usaha ialah uang atau barang yang harus dikorbankan wirausahawan untuk keberlangsungan usahanya.

Produktivitas ialah usaha yang dilakukan oleh wirausahawan dalam menghasilkan suatu produk.

Inovasi ialah suatu usaha yang di lakukan oleh wurausahawan dalam meningkatkan kualitas produk ataupun pelayanan agar lebih menarik.

Karakteristik wirausaha ialah kemampuan wirausahawan dalam mengambil resiko, manajemen usaha, serta segala keinginan untuk berusaha mengembangkan usahanya.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri atas VI (enam) bab. Pada masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar dapat di pahami dengan jelas. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menggambar sedikit mengenai isi dari penelitian, yang termasuk didalamnya yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan definisi operasional.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang menjadi dasar acuan yang digunakan dalam menganalisis penelian. Yang termasuk dalam bab ini yaitu hasil penelitian terdahulu, kajian teoritis, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan mengenai gambaran penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data, jenis data dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini hasil penelitian berisikan mengenai paparan data dan temuan penelitian yang di dapatkan dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan baik dari obsevasi maupun dari dokumen-dokumen yang bersangkutan.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini pembahasan berisi tentang temuan-temuan penelitian terhadap teori-teori yang sudah ada dan pengujian menggunakan aplikasi statistik

BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.